

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI
DI SMP NEGERI 2 IBUN**

¹Eva Dianawati Wasliman, ²Ai Citra Susanti

^{1,2}Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

Alamat e-mail : evadianawatiwasliman@uninus.ac.id, acitsusanti22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the optimization of digital media utilization in improving students' literacy and numeracy skills at SMP Negeri 2 Ibun. The background of this research is based on the rapid development of digital technology and the increasing demand for quality learning in the digital era. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects consisted of teachers and students, while data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the use of digital media such as instructional videos, educational applications, and online learning platforms can enhance students' learning interest, understanding of learning materials, as well as their literacy and numeracy skills. However, the optimization of digital media utilization still faces several challenges, including limited facilities and infrastructure, as well as teachers' competencies in managing digital-based learning. Therefore, school support in the form of teacher training and adequate facility provision is necessary to ensure the optimal implementation of digital media in improving students' literacy and numeracy skills.

Keywords: *digital media, literacy, numeracy, learning, junior high school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 2 Ibun. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perkembangan teknologi digital yang semakin pesat serta tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, serta keterampilan literasi dan numerasi peserta didik. Namun, optimalisasi pemanfaatan media digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, diperlukan dukungan sekolah berupa pelatihan guru serta penyediaan fasilitas yang memadai agar pemanfaatan media digital dapat berjalan secara optimal dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik.

Kata kunci: media digital, literasi, numerasi, pembelajaran, SMP.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat cepat dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital menuntut adanya transformasi dalam cara berpikir, bekerja, dan berinteraksi, serta menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pengelolaan atau manajemen media digital yang efektif dalam proses pembelajaran.

Media digital merupakan sarana yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, menarik, dan kontekstual. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, platform e-learning, infografis, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial pendidikan dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan media digital bukan hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi sudah menjadi kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Melalui manajemen media digital yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Di sisi lain, kemampuan literasi dan numerasi menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam implementasi *Merdeka Belajar*. Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari berbagai sumber, sedangkan numerasi merupakan kemampuan untuk berpikir menggunakan angka dan konsep matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Keduanya merupakan kompetensi dasar yang menjadi fondasi bagi peserta didik agar dapat berpikir kritis, logis, dan analitis dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Namun, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil asesmen nasional maupun survei internasional seperti PISA (Programme for International Student Assessment), capaian literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara lain. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Di sinilah pentingnya manajemen media digital yang terencana dan terarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMP Negeri 2 Ibum sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran telah mulai memanfaatkan berbagai media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa guru telah menggunakan platform digital seperti Google Classroom, Canva, Quizizz, dan YouTube untuk menunjang pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti

keterbatasan sarana prasarana TIK, kemampuan guru dalam mengelola media digital yang masih bervariasi, serta belum adanya sistem manajemen yang terstruktur dalam pemanfaatan media digital. Akibatnya, potensi media digital dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa belum termanfaatkan secara optimal.

Manajemen media digital yang baik mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang matang diperlukan agar pemanfaatan media digital sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya manusia, perangkat, dan konten digital agar berjalan efektif. Pelaksanaan mencakup kegiatan implementasi media digital dalam proses belajar, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana media tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar, terutama dalam aspek literasi dan numerasi.

Dengan demikian, diperlukan strategi manajerial yang tepat untuk memastikan bahwa media digital

benar-benar menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dan guru perlu bekerja sama dalam membangun budaya digital di lingkungan sekolah, meningkatkan kompetensi digital guru, serta menciptakan kebijakan sekolah yang mendukung pemanfaatan teknologi pendidikan secara berkelanjutan.

Melalui penelitian berjudul “Manajemen Media Digital untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SMP Negeri 2 Ibum”, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi media digital dilakukan di sekolah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa. Kajian ini penting sebagai dasar pengambilan kebijakan dan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran di era digital, sehingga dapat mendorong terwujudnya profil pelajar Pancasila yang literat, numerat, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan Pada penelitian ini jika dilihat dari pendekatannya dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan sebuah data-data yang deskriptif berupa gambaran secara umum hasil dari penelitian yang berjudul “*Optimalisasi Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SMP Negeri 2 Ibum*”. Permasalahan yang akan dibahas yang berhubungan dengan mutu Pendidikan melalui penerapan supervise Pendidikan disekolah, sehingga permasalahan yang sedang dan akan dibahas merupakan permasalahan yang terkini dan terjadi saat ini atau aktual.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan tuntunan metode deskriptif kualitatif yakni yang diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dari data tersebut kita dapat menarik kesimpulan dengan memberi gambaran yang jelas.

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan

yang akan diteliti. Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam, yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari beberapa partisipan terpilih yang berkaitan dengan pengalaman, perspektif dan fenomena yang terjadi setelah dan sebelum program manajemen iklim budaya diterapkan.
2. Observasi, merupakan sebuah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya di lingkungan sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
3. Analisis Dokumen berupa proses menganalisis dokumen yang sebelumnya sudah dimiliki, dokumen itu diantaranya teks tertulis hasil wawancara, gambar video dan lain sebagainya.

Adapun instrument penelitian yang digunakan berupa daftar pertanyaan terbuka, pengumpulan data dari dokumen dan sumber tertulis yang ada, alat pengukur variabel tertentu.

Di dalam penelitian ini pengecekan kredibilitas data dapat

dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi teknik pengumpulan data atau metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan, dan teori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 2 Ibum, diperoleh gambaran bahwa optimalisasi pemanfaatan media digital telah menjadi salah satu strategi utama sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, khususnya di kelas IX. Proses ini dilakukan secara sistematis

menggunakan pendekatan **PDCA (Plan–Do–Check–Act)** sebagai model manajemen mutu berkelanjutan. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa penerapan PDCA membantu sekolah dalam mengatur langkah-langkah peningkatan pembelajaran secara terencana, terukur, dan berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh **Deming (1986)** bahwa PDCA merupakan siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement cycle*) yang efektif digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

Pada **tahap perencanaan (Plan)**, hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah merumuskan strategi optimalisasi media digital dengan menyesuaikan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berupaya mengintegrasikan pemanfaatan teknologi ke dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan perangkat digital seperti laptop, proyektor, dan akses internet. Guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, sementara siswa disiapkan

untuk aktif menggunakan media digital dalam kegiatan literasi dan numerasi. Tahap ini mencerminkan teori **Arsyad (2020)** yang menyatakan bahwa media digital berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga membantu siswa memahami konsep yang kompleks secara lebih mudah.

Selanjutnya, pada **tahap pelaksanaan (Do)**, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa implementasi media digital dilakukan melalui penggunaan berbagai platform seperti **Google Classroom, Canva, Wordwall, dan Quizizz**. Guru menggunakan media tersebut untuk memperkaya kegiatan literasi, seperti membaca artikel digital dan membuat infografis, serta kegiatan numerasi seperti analisis data dan grafik. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan media digital terasa lebih menyenangkan karena menampilkan konten visual dan interaktif. Pelaksanaan ini juga terintegrasi dengan program **Gerakan Literasi Sekolah “GLS Lalincih B’One”**, yang menjadi ciri khas SMP Negeri 2 Ibun. Program ini tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir logis

dan numerik siswa melalui aktivitas digital kreatif. Hasil ini mendukung pendapat **Gilster (1997)** bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengelola informasi dari berbagai sumber digital secara kritis.

Pada **tahap evaluasi (Check)**, wawancara dengan tim pengembang sekolah menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara kolaboratif melalui rapat reflektif antar guru dan observasi hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa penggunaan media digital meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperluas akses mereka terhadap sumber belajar. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan koneksi internet dan kemampuan guru yang masih bervariasi dalam mengelola media digital. Kendala ini sesuai dengan temuan **Miarso (2018)** yang menekankan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan sarana prasarana pendukung.

Adapun pada **tahap tindak lanjut (Act)**, pihak sekolah melakukan langkah konkret untuk memperbaiki dan mengembangkan program. Berdasarkan hasil wawancara,

sekolah mengadakan pelatihan lanjutan bagi guru untuk memperkuat keterampilan digital dan menambah fasilitas teknologi seperti perangkat proyektor dan jaringan Wi-Fi yang lebih stabil. Selain itu, kegiatan GLS Lalincah B'One akan diperluas dengan kompetisi literasi numerik digital yang menantang siswa membuat karya berbasis data. Upaya ini mencerminkan penerapan prinsip **continuous improvement**, di mana hasil refleksi digunakan untuk menyusun langkah perbaikan dan inovasi ke depan agar keberlanjutan program tetap terjaga.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital di SMP Negeri 2 Ibum telah berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap peningkatan literasi serta numerasi siswa. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran, sedangkan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Program GLS Lalincah B'One menjadi wadah utama pengembangan budaya literasi digital di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen PDCA dalam optimalisasi media digital di SMP Negeri 2 Ibum mampu menciptakan pembelajaran

yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ibun, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan media digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa, khususnya di kelas IX. Melalui penerapan model manajemen PDCA (Plan–Do–Check–Act), sekolah mampu mengelola proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Penggunaan media digital tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Lalincah B'One menjadi contoh nyata keberhasilan penerapan literasi digital di SMP Negeri 2 Ibun, di mana siswa tidak hanya membaca dan berhitung, tetapi juga berpikir kritis, berkreasi, dan berkolaborasi melalui teknologi. Dengan dukungan manajemen sekolah yang baik, kolaborasi guru, serta semangat siswa untuk belajar,

SMP Negeri 2 Ibun telah berhasil mewujudkan ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap perencanaan sekolah menyusun strategi dan kebijakan untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Kepala sekolah, guru, dan tim literasi bekerja sama merancang program yang selaras dengan kebijakan pendidikan nasional serta kondisi nyata di lapangan. Perencanaan difokuskan pada peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan perangkat TIK, serta integrasi kegiatan literasi digital dalam program GLS Lalincah B'One. Tahap ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari pihak sekolah dalam membangun dasar pengembangan literasi dan numerasi berbasis teknologi.

Selanjutnya pada tahap Pelaksanaan program dilakukan melalui penerapan berbagai media dan platform digital seperti Google Classroom, Canva, Wordwall, dan Quizizz. Guru menggunakan media tersebut untuk mengembangkan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Siswa aktif mengikuti

kegiatan literasi digital dan numerasi berbasis proyek yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Program GLS Lalincih B'One menjadi wadah implementasi nyata kegiatan ini. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dan penguatan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selanjutnya pada tahap Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama antara guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menilai efektivitas media digital yang digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Namun, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan akses internet dan variasi kemampuan guru dalam penggunaan teknologi. Tahap ini menegaskan pentingnya pemantauan rutin agar proses pembelajaran tetap relevan dan efektif. Hasil evaluasi, sekolah melakukan perbaikan dan inovasi lanjutan, seperti mengadakan pelatihan guru tentang pengembangan media digital, memperkuat infrastruktur TIK, dan menambah kegiatan literasi-numerasi digital dalam program GLS Lalincih B'One. Sekolah juga

mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih berkelanjutan melalui kebijakan berbasis refleksi hasil PDCA. Tahap ini menunjukkan adanya komitmen terhadap peningkatan mutu secara terus-menerus (*continuous improvement*), sehingga program tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi budaya pembelajaran di SMP Negeri 2 Ibun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Deming, W. E. (1986). *Out of The Crisis*. Cambridge, MA: Massachusetts Institute of Technology (MIT) Press.

Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.

Miarso, Y. (2018). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries*. Paris: OECD Publishing.

UNESCO. (2018). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: UNESCO Publishing.